



JANGAN PAKSAKAN MASUK SEKOLAH NEGERI

Kuota Siswa KMS Tidak Berubah

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya mulai mengencarkan sosialisasi alur pendaftaran peserta didik baru (PPDB) siswa miskin pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS). Kuota bagi siswa KMS tersebut pun tidak berubah sehingga tetap sama seperti tahun lalu. Meski demikian, orangtua (ortu) diimbau tidak memaksakan anaknya harus menempuh pendidikan di sekolah negeri.

"Masih ada warga yang belum sepenuhnya memahami alur pendaftaran siswa baru dari keluarga pemegang KMS. Terkadang, mereka mengira bahwa pendaftaran siswa baru berhenti saat tahap pendataan," terang Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogya, Edy Heri Suasana dalam jumpa pers, Jumat (27/5).

Proses penerimaan peserta didik baru bagi siswa KMS pun didahulukan dari jalur reguler atau umum. Hal ini lantaran siswa KMS mendapat kuota tersendiri. Diawali proses pendataan pada 9-16 Juni 2016 di Dinas Pendidikan, kemudian dilanjutkan pendaftaran pada 17-18 Juni 2016 di sekolah yang dituju.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Jaminan Pendidikan Daerah (JPD), Suryatmi, menjelaskan kuota siswa KMS tetap sama yakni jenjang SMP negeri 25 persen, SMA negeri 5 persen dan SMK negeri 25 persen. Jika dibanding dengan jumlah kelulusan siswa KMS, maka kuota tersebut tidak mengakomodir seluruhnya.

Hal ini karena total siswa KMS lulusan SD mencapai 1.197 siswa, sedangkan kuota di SMP negeri hanya 865 siswa. Kemudian siswa KMS lulusan SMP ada 1.004 siswa, sementara kuota di SMA negeri hanya 136 siswa dan SMK negeri 824 siswa. "Maka kami minta supaya ortu tidak memaksakan anaknya harus ke sekolah negeri. Biarkan anak yang memilih sesuai minatnya. Jaminan yang kami berikan ke seko-

lah swasta justru jauh lebih banyak," terang Suryatmi.

Suryatmi mencontohkan, jaminan pendidikan siswa KMS untuk SMP negeri hanya Rp 800 ribu pertahun, sementara di SMP swasta Rp 2,5 juta pertahun. Begitu juga di SMK negeri yang hanya Rp 3 juta pertahun, padahal SMK swasta Rp 4,5 juta pertahun.

Ketua Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2016, Samiyo, menuturkan usai melakukan pendataan maka siswa KMS harus melanjutkan dengan pendaftaran di salah satu sekolah pilihan. Setiap siswa yang akan masuk jenjang SMP dan SMA dapat memilih dua sekolah, sedangkan siswa yang akan masuk SMK dapat memilih dua sekolah dengan empat jurusan.

"Setelah diumumkan, siswa yang diterima wajib melakukan pendaftaran ulang. Jika tidak, maka ia akan dianggap gugur dan kuotanya diberikan untuk jalur reguler," katanya. **(Dhi-m)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005